

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara Indonesia memiliki tiga pilihan jalur pendidikan. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat (1) berbunyi “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”¹. Artinya ada tiga jalur pendidikan yang diakui di Indonesia yang saling menyempurnakan dengan mengisi kekurangan atau kebutuhan yang ada di tiap jalurnya, serta dapat memberikan beragam pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman ke dalam proses pendidikan individu.

Sebagaimana tertuang dalam Pasal 26, ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.² Artinya, pendidikan nonformal memiliki kelebihan yaitu dapat diakses secara lebih luas, terutama bagi mereka yang mungkin telah meninggalkan sekolah formal. Sebagai contoh, program kursus keterampilan membantu orang dewasa yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka serta dapat partisipasi aktif dalam masyarakat.

Di Indonesia terdapat berbagai macam satuan pendidikan nonformal, satunya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM memiliki tujuan untuk menyelenggarakan banyak layanan program pada pendidikan luar

¹ Pemerintah Indonesia, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL” (DKI Jakarta, 2003), hal. 9.

² Pemerintah Indonesia, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL” (DKI Jakarta, 2003), hal.13.

sekolah yang mencakup kegiatan-kegiatan nonformal dan informal.³ Kegiatan ini mencakup program-program pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan anak usia dini, majelis taklim, kepemudaan, kursus kepelatihan dan banyak program lain yang tidak tersedia di sekolah-sekolah pada umumnya. Dengan berfokus pada inklusivitas, PKBM membuka peluang bagi kelompok masyarakat dengan kebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan potensi mereka melalui berbagai kegiatan nonformal dan informal, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Selain itu, prinsip pendidikan sepanjang hayat yang melandasi berdirinya PKBM ini dapat mencakup lapisan masyarakat yang lebih luas.

Sebagai bagian dari perangkat penegakan hukum, Lembaga Pemasarakatan yang selanjutnya disebut Lapas adalah lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi Pembinaan terhadap Narapidana.⁴ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan, menjelaskan tujuan pembinaan di Lapas adalah untuk membina Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) menjadi manusia yang utuh, menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana. Hal ini dilakukan agar WBP dapat diterima kembali oleh masyarakat, berkontribusi dalam pembangunan, dan hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta merupakan Lapas yang terletak di DKI Jakarta. Sebagai upaya untuk membina WBP agar dapat terintegrasi kembali ke masyarakat, Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Jakarta melakukan program pembinaan terapi rehabilitasi medis maupun sosial. Hal ini diharapkan WBP dapat menjadi pribadi yang disiplin, dekat dengan Tuhan dan bertanggung jawab agar dapat kembali berintegrasi dengan masyarakat.

³ Yoyon Surnoyo, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Yogyakarta: UNY Press, 2014).

⁴ Pemerintah Republik Indonesia, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2022 TENTANG PEMASYARAKATAN" (DKI Jakarta, 2022) Pemerintah Republik Indonesia, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2022 TENTANG PEMASYARAKATAN" (DKI Jakarta, 2022).

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jakarta memiliki program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh PKBM Pandu Pelajar Mandiri. Pendidikan kesetaraan merupakan program nonformal yang menyediakan layanan pendidikan setara SD (Paket A), SMP (Paket B), dan SMA (Paket C). Program pendidikan keaksaraan yang ada di PKBM Pandu Pelajar Mandiri ini diikuti oleh WBP yang tidak mendapatkan pendidikan formal karena menjalani masa hukuman dan/atau putus sekolah karena faktor tertentu.

Kewirausahaan bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dalam berinovasi, mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang kerja baru dengan mendirikan berbagai jenis usaha.⁵ Kewirausahaan meningkatkan perekonomian melalui pengembangan kemampuan individu secara mandiri untuk menciptakan peluang ekonomi agar dapat membangun masa depan yang lebih stabil melalui usaha-usaha. Memulai usaha kecil dengan modal rendah merupakan strategi awal yang umum digunakan masyarakat dalam merintis wirausaha. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai kemandirian finansial dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.⁶

Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, telah diamanatkan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Salah satu program kewirausahaan yang dapat dilaksanakan di PKBM adalah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menerapkan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui lembaga pendidikan maupun lembaga lain seperti pelatihan dan training ataupun lembaga lain.⁷ Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa dapat mengembangkan kesiapan dalam berwirausaha sehingga tidak hanya menjadi pembeli melainkan menjadi penjual dan penerima menjadi pemberi serta mau mengambil risiko yang akan muncul.

⁵ Zandra Dwanita Widodo et al., "KEWIRAUSAHAAN & MANAJEMEN USAHA KECIL," ed. N Rismawati, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 5, no. 1 (2015): 61–69. hal. 3

⁶ *Ibid*, hal. 2

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep Dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Observasi proses belajar dan identifikasi awal melalui wawancara yang dilakukan bersama 42 orang warga belajar Pada Senin, 18 September 2023, untuk mengetahui kondisi eksisting dan kebutuhan serta minat mereka dalam belajar. Diketahui 26 orang memilih kewirausahaan sebagai bidang yang diminati adalah karena ingin bisa berusaha setelah selesai masa tahanan. Sementara itu 16 orang lainnya memilih bidang lainnya.

Tujuan dari kewirausahaan selaras dengan hasil identifikasi kebutuhan belajar warga belajar. Melalui mendirikan wirausaha, warga belajar dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk merintis usaha sendiri dan dapat membantu mengurangi risiko ketergantungan pada kegiatan kriminal untuk mendapatkan penghasilan. Merintis usaha dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan warga belajar. Dengan demikian, mempelajari merintis usaha dapat mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih positif dan produktif setelah masa tahanan.

Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan kewirausahaan tidak berjalan sepenuhnya di PKBM Pandu Pelajar Mandiri. Tutor PKBM Pandu Pelajar Mandiri menyatakan bahwa tidak ada pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di PKBM, dan pendidikan kewirausahaan hanya sedikit dibahas pada materi ekonomi di mata pelajaran IPS. Demikian pula tidak ada tutor khusus mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil temuan di wawancara awal yang di mana warga belajar memilih kewirausahaan sebagai materi pembelajaran yang diminati.

Meskipun 26 dari 42 orang warga belajar menyatakan berminat belajar kewirausahaan, tanpa adanya upaya pemenuhan kebutuhan belajar mereka, minat ini dikhawatirkan akan memudar dan tidak tersalurkan dengan baik. Nuryatim⁸ menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha. Sejalan dengan pernyataan tersebut,

⁸ Nuryatim Ngundiati and Dhiah Fitrayati, "Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 2 (2020): 185–91.

Adhitama⁹ menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki efek positif pada minat kewirausahaan, dengan gagasan bahwa semakin sukses pendidikan kewirausahaan, semakin tinggi tingkat minat dalam kewirausahaan. Maka dari itu perlu adanya upaya pemenuhan kebutuhan belajar untuk meningkatkan minat kewirausahaan.

Pada proses belajar-mengajar di PKBM Pandu Pelajar Mandiri, tutor menggunakan sumber ajar dari modul yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, melalui situs web Setara Daring. Media belajar didukung oleh fasilitas kelas yang cukup lengkap yaitu terdapat proyektor, komputer di tiap meja, speaker, dan papan tulis.

Walaupun fasilitas kelas yang lengkap tersebut terbilang lengkap, dalam proses pembelajarannya tutor masih kurang menggunakan media belajar digital. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Aditya, salah satu tutor di PKBM Pandu Pelajar Mandiri pada Senin, 23 Oktober 2023. Para tutor masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Kurang variatifnya penggunaan media dapat mengakibatkan proses belajar menjadi monoton.

Hasil survei pada Senin, 18 September 2023 menunjukkan media belajar yang disukai warga belajar. Sebanyak 31 orang memilih video, 18 orang memilih buku/*booklet*, dan 10 orang memilih *games*. Alasan mereka memilih video dan *games* karena tidak membosankan.

Kemajuan zaman dalam bidang digital di dunia pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan pada pola interaksi tutor dan warga belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran yang tepat dapat sangat membantu warga belajar dalam proses belajar-mengajar. Pada akhirnya kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh tutor kepada warga belajar bisa diserap secara optimal. E-modul bisa menjadi solusi atas minat belajar dari warga belajar. E-modul interaktif menggabungkan media belajar bacaan seperti buku dengan

⁹ Paulus Patria Adhitama and Fitri ARIANTI, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNDIP, Semarang)" (2014).

multimedia seperti video dan audio, dan kuis, dalam satu media belajar. Selain sebagai media digital memiliki aksesibilitas yang lebih luas dan praktis, e-modul interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman penggunaannya.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka diperlukan pengembangan media belajar yaitu e-modul interaktif materi merintis usaha kecil dengan tujuan meningkatkan minat kewirausahaan dan pemenuhan kebutuhan belajar yang ada di PKBM Pandu Pelajar Mandiri LAPAS Narkotika Kelas IIA Jakarta. Pengembangan modul dilakukan melalui kegiatan penelitian *Research and Development* dengan judul **“Pengembangan E-Modul Interaktif Merintis Usaha Kecil Untuk Meningkatkan Minat Kewirausahaan Di PKBM Pandu Pelajar Mandiri Lapas Narkotika Kelas IIA Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan, dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Warga belajar PKBM Pandu Pelajar Mandiri membutuhkan pembelajaran mengenai pendidikan kewirausahaan sebagai bekal merintis usaha.
2. Tidak adanya mata pelajaran pendidikan kewirausahaan di PKBM Pandu Pelajar Mandiri.
3. Perlu dikembangkannya media pembelajaran interaktif materi merintis usaha kecil untuk meningkatkan minat wirausaha menggunakan e-modul.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan media e-modul interaktif yang akan dinilai kelayakannya oleh ahli materi, ahli media, dan mengukur minat kewirausahaan warga belajar PKBM Pandu Pelajar Mandiri. Materi yang dikembangkan pada modul ini yaitu merintis usaha kecil.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan e-modul interaktif materi merintis usaha kecil dan kelayakan penggunaannya?
2. Bagaimana peningkatan minat berwirausaha warga belajar di PKBM Pandu Pelajar Mandiri LAPAS Narkotika Kelas IIA Jakarta setelah menggunakan e-modul?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian memperkaya pengetahuan peneliti tentang pengembangan e-modul interaktif materi memulai usaha kecil, dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Warga Belajar PKBM Pandu Pelajar Mandiri

E-modul interaktif hasil penelitian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran warga belajar yang berdasarkan identifikasi kebutuhan belajar, membantu mereka memperoleh keterampilan kewirausahaan terutama merintis usaha kecil sebagai bekal setelah masa tahanan.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan akademis untuk mahasiswa Pendidikan Masyarakat lainnya, serta mendukung peningkatan kurikulum dan reputasi program studi dalam bidang pendidikan nonformal.